

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kota Jayapura merupakan sebuah kota yang terletak di ujung timur Indonesia, sebagai ibu kota dari Provinsi Papua. Secara geografis, kota Jayapura merupakan kota pesisir yang dikelilingi oleh lautan pasifik. Kota Jayapura pun dikenal dengan keindahan alam pesisirnya. Pada tahun 2019, Jembatan Youtefa diresmikan. Jembatan tersebut menghubungkan distrik Jayapura selatan (Hamadi) dengan distrik Muara Tami (Holtekamp). Semenjak jembatan Youtefa dibangun, arus perekonomian di Holtekamp semakin meningkat, terutama dibidang pariwisata. Banyak cafe, restaurant, dan berbagai tempat usaha lainnya yang berkembang. Tentu saja hal ini berdampak positif bagi masyarakat terutama dalam bidang ekonomi. Namun, hal tersebut menyebabkan identitas pantai Holtekamp semakin menghilang terutama dalam hal adat dan budaya setempat serta kelestarian alamnya. Perkembangan dalam bidang perdagangan dan jasa tersebut hanya menjadi lahan bisnis semata namun tidak memperkenalkan identitas lokal. Salah satu pusat keindahan alam dan identitas pantai Holtekamp Berada di sepanjang Teluk Youtefa.

Teluk Youtefa merupakan teluk kecil yang berada di jantung Kota Jayapura, Kawasan Teluk Youtefa ditetapkan sebagai salah satu Taman Wisata Alam di Indonesia pada tahun 1978 dengan luas 1.650 ha. Namun, Teluk Youtefa bertambah sekitar 25 ha (BKSDA PAPUA, 2007) sehingga terdapat sebuah perubahan yang ditetapkan dalam Surat Keputusan (SK) Menteri Kehutanan Nomor 714/Kpts-II/1996 tanggal 11 November 1996 dengan luas areal 1.675 ha yang mencakup lahan daratan maupun perairan teluk (Alfons, 2009). Teluk Youtefa dikenal menjadi sebuah kawasan ulayat 3 masyarakat adat setempat, yaitu Kampung Tobati, Kampung Enggros, dan Kampung Nafri. Ketiga kampung adat tersebut sudah menempati Teluk Youtefa dan memiliki kekerabatan adat dan budaya yang kuat sejak lama. Teluk Youtefa memiliki panorama alam yang indah dan juga menjadi “ibu” bagi ketiga masyarakat adat disana, karena Teluk Youtefa merupakan tempat mereka untuk mencari makan dari hasil alam berada disana. Ekosistem alam yang berada di Teluk Youtefa juga cukup banyak, beberapa diantaranya yaitu; yaitu ekosistem mangrove, rumput laut dan terumbu karang. Selain itu juga terdapat berbagai jenis ikan, *bivalvia* dan *crustacea* (Winambu et al, 2017).

Potensi alam di Teluk Youtefa begitu besar, baik dari segi ekosistemnya dan juga masyarakat adatnya. Namun, hal tersebut masih belum dikenalkan secara luas dari bidang pariwisata. Perkembangan hanya fokus kepada pantai Holtekampnya saja tetapi tidak terlalu mengangkat dan memperkenalkan apa yang ada di sepanjang Teluk Youtefa. Selain itu juga, di pantai Holtekamp masih belum ada suatu fasilitas penginapan bagi wisatawan yang sekaligus memperkenalkan keindahan alam dan adat serta budaya Teluk Youtefa. Wisatawan biasanya hanya datang dan pergi serta hanya sekedar menikmati fasilitas cafe dan restaurant yang mendominasi pantai Holtekamp. Seiring berjalannya waktu, jika hal tersebut dibiarkan maka kawasan pantai Holtekamp dan Teluk Youtefa hanya akan menjadi lahan bisnis dan melupakan adat, budaya, dan alam di

sekitarnya. Dengan demikian, diusulkan lah suatu perancangan Eco-Resort di Teluk Youtefa, Papua. Eco-Resort ini bertujuan untuk memperkenalkan dan merasakan keindahan alam dan masyarakat adat Teluk Youtefa kepada wisatawan. Selain itu juga, diharapkan dapat mengangkat perekonomian warga setempat serta menjadikan suatu *landmark* baru di Kota Jayapura untuk dapat dikenali oleh wisatawan lokal maupun internasional.

1.2. Rumusan Kebutuhan



Gambar 1.1 Peta Penetapan Kawasan Strategis Kota Jayapura

(Sumber: kitarung.com)



Gambar 1.2 Peta Penetapan Pola Ruang Kota Jayapura

(Sumber: kitarung.com)

Berdasarkan rencana tata ruang wilayah terkait penetapan kawasan strategis Kota Jayapura tahun 2014, Kawasan distrik Muara Tami, Pantai Holtekamp merupakan salah satu kawasan strategis dalam bidang pariwisata dan juga bidang perdagangan dan jasa. Selain itu juga dalam Peta Rencana Pola Ruang tahun 2023, Kawasan pantai Holtekamp masih memiliki banyak hutan lindung serta taman wisata alam. Dalam gambar 1.1 kawasan distrik Muara Tami didominasi oleh KSK kepentingan ekonomi dan kawasan pariwisata hanya terdapat di beberapa titik saja, yang mana lokasi tersebut hanya berada di kampung Enggros dan hutan mangrove. Sedangkan dalam gambar 1.2 hampir sebagian besar kawasan pantai holtekamp didominasi oleh hutan lindung, dan taman wisata alam. Sehingga dapat dilihat bahwa justru yang semakin mendominasi hanya dalam bidang perdagangan dan jasa saja dan kepentingan ekonomi lebih diutamakan, pariwisata serta perkembangan taman wisata alam masih sangat kurang, padahal kawasan pantai Holtekamp sebelum dibangunnya jembatan Youtefa, kawasan tersebut menjadi pusat hutan lindung dan taman wisata alam di kota Jayapura.

Semenjak distrik Muara Tami berkembang menjadi salah satu pusat pariwisata di Kota Jayapura, jumlah wisatawan yang datang mencapai 58.898 orang dengan jumlah wisatawan per bulan rata-rata 5.641 (Dinas Pariwisata Kota Jayapura, 2023). Jumlah wisatawan pun akan terus bertambah seiring berjalannya waktu sehingga kota Jayapura dapat menjadi salah satu kota wisata terbesar di Indonesia. Wisatawan yang datang sebagian besar mengunjungi kawasan Pantai Holtekamp, sehingga menjadikan pantai Holtekamp menjadi salah satu pusat wisata di Kota Jayapura. Namun, sebagian besar yang diketahui oleh wisatawan hanyalah pantai dan beberapa fasilitas cafe, restaurant, dan pertokoan disana. Pengembangan wisata alam yang dikenal hanya sebatas hutan mangrove, kampung Enggros, serta kampung Tobati itu pun mereka hanya berkunjung saja tanpa tau lebih jauh terkait Teluk Youtefa dan kekayaannya. Serta, belum merasakan bagaimana tinggal disana karena belum adanya fasilitas penginapan yang memadai. Wisatawan hanya sebatas datang dan pergi, hanya sedikit yang meninggalkan kesan bagi mereka. Oleh karena itu, perancangan Eco-Resort di Teluk Youtefa dapat menjadi pilar utama dalam memperkenalkan keindahan alam serta adat budaya setempat. Fasilitas *eco resort* juga dapat menjadi metode pengenalan bagi wisatawan lokal maupun internasional untuk dapat mempelajari ekosistem alam yang ada di Teluk Youtefa beserta adat dan budaya.

1.3 Tujuan Perancangan

1.3.1. Tujuan Umum

Dengan adanya perancangan “Eco-Resort di Teluk Youtefa, Papua” diharapkan dapat berkontribusi dalam perkembangan pariwisata di kota Jayapura dan juga memperkenalkan serta melestarikan keindahan alam dan adat budaya di Teluk Youtefa kepada wisatawan lokal maupun internasional.

1.3.2. Tujuan Khusus

Merancang sebuah Eco-Resort yang bersifat ramah lingkungan dan berkelanjutan dengan memanfaatkan ekosistem alam di Teluk Youtefa tanpa harus merusaknya serta mengangkat budaya masyarakat adat di Teluk Youtefa dalam perancangannya.

1.4 Manfaat Perancangan

Dengan adanya perancangan “Eco-Resort di Teluk Youtefa, Papua” diharapkan dapat berkontribusi dan memberi manfaat kepada pihak-pihak yang terkait, yang mana akan disebutkan sebagai berikut:

- **Bagi Masyarakat Lokal**

Memperkenalkan dan melestarikan ekosistem alam serta adat budaya masyarakat di Teluk Youtefa melalui fasilitas Eco-Resort serta diharapkan dapat menaikkan perekonomian masyarakat setempat dalam perancangan fasilitas Eco Resort di Teluk Youtefa.

- **Bagi Wisatawan Domestik dan Mancanegara**

Menjadi objek wisata yang memiliki ciri khas sehingga menjadikan nuansa atau keunikan tersendiri bagi wisatawan yang datang berkunjung.

- **Bagi Pemerintah Kota Jayapura**

Dengan adanya perancangan “Eco-Resort di Teluk Youtefa, Papua” diharapkan dapat berkontribusi dalam perkembangan pariwisata di kota Jayapura dengan mengenalkan ekosistem alam serta adat budaya masyarakat adat dengan lebih luas lagi.

1.5 Masalah Desain

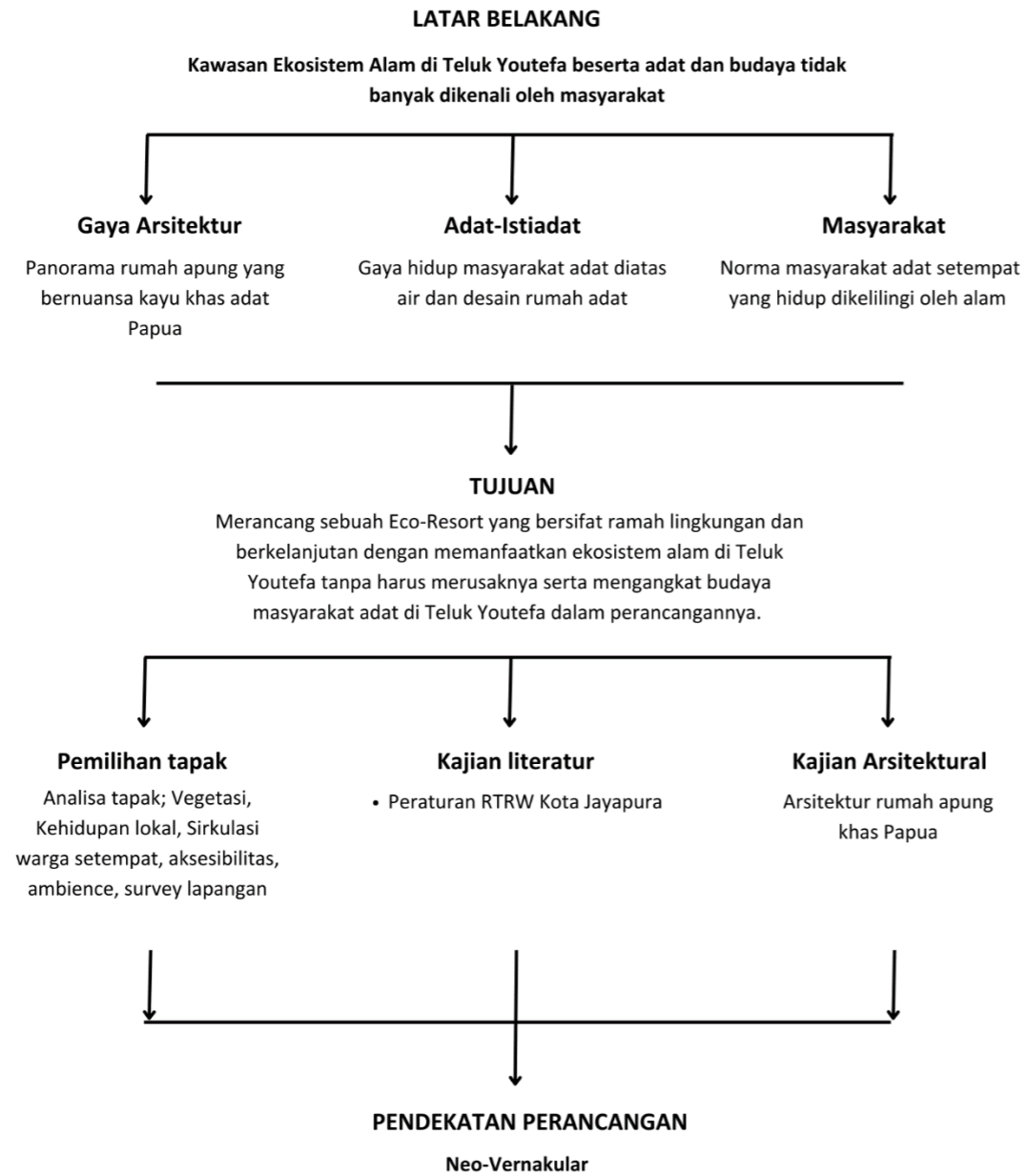
1.5.1. Masalah Utama

Masalah dalam penyelesaian sistem *eco-resort* dengan tetap menjaga dan melestarikan ekosistem alam di sekitar tapak yang mana selain menjaga tetapi juga harus memanfaatkannya pada hubungan dalam desain Arsitektur.

1.5.2. Masalah Khusus

Bagaimana menciptakan suatu objek wisata yang dapat menjadi *landmark* baru serta menjadi dampak positif bagi perkembangan pariwisata di kota Jayapura, dengan merancang suatu “Eco-Resort di Teluk Youtefa, Papua” dengan tujuan untuk menjaga serta memperkenalkan keanekaragaman ekosistem alam dan adat budaya di sepanjang Teluk Youtefa.

1.6 Kerangka Berpikir



Gambar 1.3 Diagram kerangka berpikir

(Sumber: Ilustrasi Pribadi, 2024)